

**IMPLEMENTASI MODEL *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) PADA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS XI MA DAARUL MA'ARIF
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Sonya Aptanka
NPM : 1911010450**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MODEL *VALUE CLARIFICATION TECNIQUE*
(VCT) PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MA
DAARUL MA'ARIF LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

Sonya Aptanka

NPM : 1911010450

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Ahmad Iqbal HS, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan metode atau model pembelajaran merupakan acuan dan memiliki peran penting yang harus dilakukan secara sistematis dan mendasar, guna terlaksananya proses pembelajaran. Model Value Clarification Technique (VCT) merupakan sebuah model pembelajaran dimana bertujuan dalam membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik untuk menghadapi sebuah persoalan dengan cara proses menganalisis nilai yang sudah ada yang tertanam dalam diri peserta didik. Dalam model VCT bentuk nilainya berupa moral dan tingkah laku MA Darul Ma'Arif merupakan lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di MA Darul Ma'Arif sendiri, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pendidik MA Darul Ma'Arif mulai menerapkan model pembelajaran VCT guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan nilai-nilai akhlak peserta didik yang didapat dari observasi yang telah dilakukan peneliti khususnya pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih kasus sehingga siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan 2) Tingkat kedua dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu menghargai yang mana siswa sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih hidup, dan bisa menghargai perintah guru, menghargai perbedaan pendapat siswa lain. 3) Setelah Siswa mampu memilih kasus dan mampu menghargai pada tingkat ini siswa mampu berbuat yang mana siswa mampu menanggapi pendapat teman sekelompok dengan baik, Selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, Aktif dalam kerja kelompok.

Kata Kunci: *Value Clarification Tecnique (VCT), Pembelajaran Akidah akhlak, MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SONYA APTANKA
NPM : 1911010050
Jueusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran munaqosah adalah benar-benar asli, tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika di kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 1 Maret 2022
Penulis,



SONYA APTANKA
NPM. 1911010050



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : SONYA APTANKA
NPM : 1911010450
Jueusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosahh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Ahmad Iqbal HS, M.A
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’arif Lampung Selatan”** disusun oleh **Sonya Aptanka, NPM. 1911010450**, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah seminar pada **Rabu 26 Juli 2023.**

TIM PENGUJI SEMINAR

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

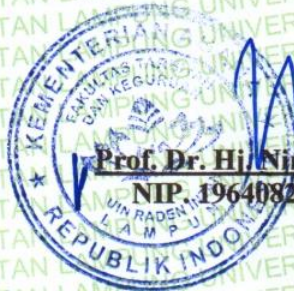
Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Ahmad Iqbal HS., M.A (.....)

**Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (آل عمران/3: 139)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Al-Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubari, kecuali rasa syukur atas Kehadirat-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukanto dan Ibu Sumi tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkan disetiap letihku, dan yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku , selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan.
2. Kakak ku tersayang Beti Juwita Sari yang selalu memberikan dukungan do'a serta motivasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku
4. Sahabat ku Dwi Suci Rahma Puti dan Sri Ratna Wati yang selalu membeikan semangat saran dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Sonya Aptanka lahir di Desa Margomulyo, yaitu tanggal 22 September 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Sukanto dan Ibu Sum. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 3 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Pesawaran diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Atas di MA Da'arul Maarif Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bandar Lampung, 1 Maret 2022
Penulis,

SONYA APTANKA
NPM. 1911010450

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd dan Ahmad Iqbal HS, M.A selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahanya.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
7. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 1 Maret 2022
Penulis,

SONYA APTANKA
NPM. 1911010450

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian terdahulu	13
H. Metode Penelitian	16

BAB IILANDASAN TEORI

A. Model Value Clarification Technique	25
1. Pengertian Value Clarification Technique	25
2. Karakteristik dan Tujuan Value Clarification Technique.....	26
3. Perinsip-Perinsip Value Clarification Technique.....	27
4. Arti Value Clarification Technique.....	30
5. Langkah-langkah Value Clarification Technique	31
6. Kelebihan dan Kekurangan Value Clarification Technique	36
7. Manfaat Value Clarification Technique	40
B. Hasil Belajar	40

1. Belajar	40
2. Hasil belajar.....	41
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	42
4. Indikator hasil belajar peserta didik	43
C. Pembelajaran Akidah akhlak	44
1. Pengertian Akidah akhlak	44
2. Dasar-Dasar Akidah akhlak	46
3. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak.....	47
4. Tujuan Pembelajaran Akidah akhlak	49
5. Fungsi Pembelajaran Akidah akhlak.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan	53
B. Profil MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.....	53
C. Visi Dan Misi MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.....	54
D. Data Pendidik Dan Peserta didik MA Daarul Ma'arif	55

BAB IV LAPORAN DAN ANALISI DATA

A. Laporan Data.....	57
B. Analisis Data.....	57
1. Desain Rencana Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.	64
3. Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan mode ValueClarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77
B. Rekomendasi..... 78

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini.

Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Implementasi model Value Clarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

2. Model Value Clarification Tecnique (VCT)

Model VCT (*Value Clarification Tecnique*) adalah model pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya serta untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari. Dalam mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya peserta didik dibantu melalui diskusi, *values problem sloving*, dialog dan juga persentasi. Peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2006), hlm, 93

sebaiknya diutamakan dan dihindarkan, melalui pembahasan konflik dan kasus-kasus hidup yang berisi nilai atau moral.²

3. Pembelajaran Akidah akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan.³ Adapun secara istilah akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thahir Abdul Mu'in yaitu "akidah ialah mempercayai segala sesuatu tentang apa yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya".⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa akidah adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan dasar kitab suci al Quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT.

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlaq yang jahat).⁵ Akhlak dalam Islam dapat dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah SWT, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa akhlak adalah tindak laku dan perbuatan yang baik dan buruk,

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas maka dapat penulis pahami bahwa: Pembelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan usaha-usaha yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal

² *Ibid*

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara, 1992), h. 115.

⁴ Thaib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1991), h. 126.

⁵ Mohammad Amin, *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Surabaya: Ekpress, 1983), h. 9.

seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukumhukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.

4. MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan

Madrasah Aliyah Daarul Ma'Arif Lampung Selatan terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera KM. 32 No. 65 Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan dan berdiri sejak tahun 1960. Madrasah Aliyah Daarul Ma'Arif Lampung Selatan dari awal berdiri hingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan sesuai perkembangan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya sebagai acuan dan tombak yang memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu: menciptakan generasi muda yang tangguh dalam memegang peran-perannya untuk bangsa, dimasa yang akan datang. Kedua mentransfer ilmu pengetahuan yang didapat untuk bias digunakan sesuai perannya dalam masyarakat dimasa depan. Kedua, mentransfer atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peran yang diharapkan. Ketiga, mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat untuk bisa diterapkan guna memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat peradaban.⁶

Pendidik adalah seseorang yang profesional, peran dan fungsi pendidik sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu pendidik harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan praktek, sebab dalam prakteknya pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks.

⁶ Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* (Yogyakarta: Buku Biru, 2013). h. 32.

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka guru sebagai penyebab kegagalan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus memiliki cara yang baik dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak terkesan jenuh dan biasa dapat dikatakan efektif. Yang bertujuan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Didalam Al-Quran juga dicantumkan terkait keutamaan dalam mengajar, surat Ali'Imran ayat 187, yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ^ص
فَتَبَدُّوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا^ط فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ
(ال عمران/3: 187)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (Q.S Ali'Imran: 187).

Pendidikan yang dilakukan bukan atas dasar keterpaksaan karena pekerjaan, tetapi dilakukan atas dasar kesenangan dalam hati yang tulus karena sadar akan pentingnya sebuah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik sebagai penerus bangsa.⁷ Tugas seorang pendidik selain memberikan ilmu

⁷ Nata Abuddin, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*", Cet II (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). h. 4.

pengetahuan, harus bias membimbing serta mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab dan kewajiban, dimana pada saat dilapangan pendidik harus bisa melihat dan membantu proses perkembangan anak didik. Tujuan nya adalah agar peserta didik bisa merasakan perasaan senang karena telah diperhatikan, sehingga membuat peserta didik bisa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik tidak hanya sebagai guru saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai orang tua serta teman, sehingga anak didik mersa nyaman.⁸

Dalam pendidikan agama tidak hanya berisi masalah-masalah kompleks seperti ajaran nilai, norma-norma dan lain sebagainya, tetapi masih ada masalahmasalah kompleks lainnya. Dalam arti misal peserta didik yang dihadapkan dengan latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi kompleks lainnya. Disitu lah peran pendidik juga diperlukan bagaimana caramodel yang dilakukan untuk mengatasinya. Sehingga usaha-usaha dan model yang dilakukan akan menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.⁹

Dengan adanya pendidikan agama islam yang terjadi akan membentuk proses moral keagamaan, aktifitas serta kreativitas anak didik dengan adanya berbagai interaksi dan pengalaman dalam belajar.¹⁰ Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa khususnya pada para remaja, perkembangan moral akan terjadi bila mereka diberi cukup kesempatan untuk “memainkan peranan”, dengan melihat kejadian, peristiwa, permasalahan dari persfektif yang berbeda. Tetapi harus diingat bahwa pengalaman saja tidaklah cukup, sebab hanya dari refleksi atas pengalaman itu kita dapat mengambil sesuatu. Dalam proses itu terjadi internalisasi nilai-nilai moral.

⁸ Nurdin Syarifudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 35.

⁹ Muhaimim, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 93.

¹⁰ Nata Abuddin, *Persfektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 85.

Pembentukan moral kaitannya dengan tingkah laku seseorang, baik itu berupa sopan santun, cara berbicara dan sebagainya. Moral berasal dari agama, tradisi, pengaruh lingkungan dan gabungan dari kelompok lainnya. Moral yang baik akan membentuk kepribadian seseorang yang baik, begitu pula sebaliknya. Moral yang baik berasal dari pemikiran seseorang yang dipengaruhi dengan hal-hal yang positif, sedangkan moral yang buruk dipengaruhi karena adanya hal-hal yang negatif. Ini berarti, pendidikan moral yang didapat seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik dan moralitasnya.¹¹

Esensi pendidikan nilai (budi pekerti ataupun moral) bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang cerdas secara spritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, cerdas kinestesis baik dan bermoral, menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan nilai di Indonesia tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai luhur yang bersumber pada budaya Indonesia sebagaimana terangkum dalam Pancasila dan UUD 1945.¹²

Terbentuknya sebuah kepribadian seseorang dikarenakan adanya pertumbuhan moral yang meningkat secara mendasar guna mendukung serta mengarahkan seluruh ajaran dalam mewujudkan nilai-nilai yang positif sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan budi pekerti dan semaksimal mungkin menolak dan menghindari dari seluruh nilai yang berdampak negatif, yang nantinya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.¹³

Seperti yang kita lihat sekarang ini dilingkungan khususnya kalangan remaja, banyak sekali kita jumpai perilaku-perilaku menyimpang terutama dalam hal tingkah laku anak. Contoh kasus yang sekarang masih fenomena yakni anak bunuh orang tua. Hal tersebut terjadi salah satu faktornya adalah karena kurangnya

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 33.

¹² Eka Darmaputera, *Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987). h. 42.

¹³ Sjarkawi, *op. Cit.*, h. 35.

pengetahuan agama dan pembinaan dari orang tua terhadap anak. Sehingga perlu adanya perhatian yang lebih khususnya orang tua, karena yang kita lihat sekarang ini adalah orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pribadinya dan melalaikan tugas nya sebagai orang tua.

Pendidikan yang saat ini terjadi justru semata-mata hanya menyekolahkan anaknya saja. Makna pendidikan bukan seperti itu yang dimaksud, namun lebih bisa melihat proses tumbuh dan berkembang manakala saat ia memperoleh pendidikan disekolah. Agar kelak anak tersebut dengan ilmu yang didapat untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berguna bagi agama, bangsa dan juga negara. Hal tersebut harus dilakukan sejak dini agar anak paham dan mengerti dengan ilmu yang didapat tidak akan sia-sia.¹⁴

Dibidang pendidikan sekolah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja, tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik disekolah turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas.¹⁵Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa keberadaan seorang pendidik baik itu orang tua maupun guru disekolah sangat lah penting dalam membentuk dan membina akhlak anak dalam kepribadian yang baik. Sebagaimana firman Allah swt, dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(النحل/16: 125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

¹⁴ Hawari Dadang, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bakti Prisma Yasa, 1997). h. 155.

¹⁵ Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 1-2.

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(*Q.S An-Nahl: 125*)

Kandungan dalam ayat ini yakni Rasulullah SAW dan seluruh pendidikan baik itu pendidikan umum maupun berbasis islam untuk dapat mempergunakan cara yang tepat dalam mengajak sodara kita dalam hal kebaikan, karena semua orang dengan sifat yang berbeda-beda, maka dari itu tidak dapat diajak melalui satu cara saja. Artinya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Karena saat kita berhadapan dengan seseorang yang berpendidikan dan pandai berargumentasi, maka kita harus menggunakan argumentasi yang kuat untuk menyesuaikan. Dan pada saat kita menghadapi orang yang awam yang memiliki sifat keras kepala dan membantah, maka harus dilakukan dengan cara yang baik dan halus.

Banyak pakar telah mengembangkan berbagai model dan metode pembelajaran nilai. Dari berbagai model dan metode pembelajaran tersebut masing-masing ada kekuatan dan kelemahannya, sangat tergantung dari tujuan pendidikan nilai dirumuskan dan kontekstual peserta didik. Oleh sebab itu, para pendidik harus dapat memilih model dan metode pembelajaran yang tepat yang kontekstual agar pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam dunia pendidikan metode atau model pembelajaran merupakan acuan dan memiliki peran penting yang harus dilakukan secara sistematis dan mendasar, guna terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya metode atau model yang ada dapat dijadikan pola pilihan. Artinya seorang pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien dengan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.¹⁶

Dalam bukunya menurut Joice dan Weil sebagaimana yang telah dikutip oleh Asis Saefudin dan Ika Berdiati mengemukakan bahwa sebuah model pembelajaran merupakan gambaran dan

¹⁶ Prastowo Andi, op. cit., h. 68.

rencana yang sudah dirancang sedemikian rupa yang berfungsi untuk menyusun hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran untuk menyusun kurikulum, memberi petunjuk dalam pembelajaran dan lain sebagainya.¹⁷ Adapun saat pendidik memilih metode atau model pembelajaran harus sesuai dengan materi dan Pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah model pembelajaran dimana bertujuan dalam membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik untuk menghadapi sebuah persoalan dengan cara proses menganalisis nilai yang sudah ada yang tertanam dalam diri peserta didik. Memiliki sebuah karakteristik yaitu sebagai metode dalam strategi pembelajaran dalam bentuk sikap dimana proses dalam penanaman nilai dilakukan dengan cara proses menganalisa nilai yang telah ada sebelumnya dalam diri peserta didik selanjutnya menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan.¹⁸ Beberapa pakar pendidikan seperti Hamrin. Mengatakan bahwasannya dari beberapa model pembelajaran dalam nilai, VCT merupakan model pembelajaran yang jauh lebih efisien dan efektif, karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan model lainnya.¹⁹

Dalam model VCT bentuk nilainya berupa moral dan tingkah laku.²⁰ Pengertian nilai dalam pembelajaran VCT adalah sesuatu yang dianggap baik, memiliki manfaat dan bersifat paling benar menurut pandangan keyakinan sekelompok atau seseorang dan menjadikan hal itu disukai, diharapkan, dihargai, dikejar serta berguna yang dapat membuat seorang menghayatinya menjadi sesuatu yang bermartabat. VCT sangat berguna bagi peserta didik

¹⁷ Saefudin Asis and Berdiati Ika, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).h. 48.

¹⁸ Taniredja Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 87.

¹⁹ Prastowo Andi, *op. cit.*, h. 91.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 56.

untuk berlatih mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat, berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinannya, berlatih memecahkan persoalan dilema moral, berlatih untuk setuju atau menolak keputusan kelompok, berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.

MA Darul Ma'Arif merupakan lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di MA Darul Ma'Arif sendiri, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pendidik MA Darul Ma'Arif mulai menerapkan model pembelajaran VCT guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan nilai-nilai akhlak peserta didik yang didapat dari observasi yang telah dilakukan peneliti khususnya pada Pembelajaran Akidah akhlak. Meskipun nilai-nilai pendidikan akhlak sudah diterapkan, guru akidah akhlak MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan mengungkapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 masih banyak peserta didik MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan yang perilakunya menyimpang. Seperti tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan PR, bertengkar, tidak sholat berjamaah, tidak piket dan datang terlambat.²¹ Saat melaksanakan pra penelitian di MA Daarul Ma'arif, peneliti juga melihat ada beberapa peserta didik yang berpakaian tidak rapih.

Berdasarkan hasil observasi awal model pembelajaran VCT sangat jarang sekali diterapkan dan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam agama Islam serta mengajarkan tingkah laku (sikap) kepada siswa. MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan adalah lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dari penulis yang mana

²¹Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan pada senin 5 desember 2022, pukul 09.00 WIB

madrasah tersebut salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan karakter yang ternyata sesuai dengan judul penelitian peneliti yang lebih mengutamakan pada pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran. MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan dalam proses pembelajarannya ternyata sudah mengimplementasikan model pembelajaran VCT dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Akidah akhlak.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi peneliti terdorong untuk mengambil judul Implementasi model Value Clarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan karena masih ada guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja yaitu sistem ceramah, yang mana pusat pemberian materi hanya datang dari guru saja atau di sebut dengan *teacher center* akibatnya siswa menjadi tidak pro-aktif tidak ada timbal balik antara guru dengan siswanya. Seperti halnya ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tertidur dan berbicara sendiri dengan temannya karena pembelajaran terasa membosankan.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi baru dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan pembelajaran yang baru dan tidak konvensional. Sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis terdorong untuk mengungkapkan dan mempelajari lebih jauh bagaimana implementasi model VCT ini dalam pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran dan apakah melalui pengimplementasian model VCT yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Daarul Ma'arif benar-benar berperan dalam pembentukan dan penanaman nilai baru yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Implementasi model Value Clarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian “Implementasi model Value Clarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan”.Sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan.
3. Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Tecnique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan.

2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Technique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.
3. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan model Value Clarification Technique (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Dengan kompetensi pedagogik diharapkan anak memiliki hasil belajar yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian

yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Implementasi model Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan”.

1. Penelitian yang dilakukan N Suryani, dalam ejournal.undiksha.ac.id Dengan judul “Pengembangan model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh N Suryani, ia menjurus pada ValueClarification Tecnique (VCT) terhadap Hasil Belajar, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan. Peneliti memilih model ValueClarification Tecnique (VCT) karena peneliti merasa model ini efektif dalam memingkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan S Suttrisno, dalam journal.umtas.ac.id. Dengan judul “Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh S Suttrisno, ia menjurus pada ValueClarification Tecnique (VCT) terhadap Motivasi belajar, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan. Peneliti memilih model ValueClarification Tecnique (VCT) karena peneliti merasa

model ini efektif dalam memingkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan TP Dinata, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Dengan judul “Model Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh TP Dinata, ia menjurus pada ValueClarification Technique (VCT) terhadap Nilai Karakter, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan. Peneliti memilih model ValueClarification Tecnique (VCT) karena peneliti merasa model ini efektif dalam memingkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan SA Maulana, dalam jurnal.uns.ac.id. Dengan judul “Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh SA Maulana, ia menjurus pada ValueClarification Tecnique (VCT) terhadap nilai karakter disiplin, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan. Peneliti memilih model ValueClarification Tecnique (VCT) karena peneliti merasa model ini efektif dalam memingkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan SP Tyas, dalam *ejournal.uksw.edu*. Dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model value clarification technique. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh SP Tyas, ia menjurus pada ValueClarification Tecnique (VCT) terhadap Mengembangkan Sikap Siswa, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma’Arif Lampung Selatan. Peneliti memilih model ValueClarification Tecnique (VCT) karena peneliti merasa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah : (1) sama-sama membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik.; (2) sama-sama membahas Pembelajaran Value Clarification Technique. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas model Value Clarification Tecnique (VCT) terkait dengan nilai karakter, motivasi belajar, penanaman nilai karakter, kedisiplinan dan pengembangan sikap siswa, bukan meneliti tentang Implementasi model Value Clarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian

kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi pendekatan ValueClarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.²² Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

²²*Ibid.*, h. 18

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.²³ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain.²⁴ Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru dan murid Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.
- 2) Dokumentasi hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.
- 3) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, dokumentasi MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

²³ Nursapia harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, mei 2014, h. 71

²⁴*Ibid.*, h.71

sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala sekolah, guru dan murid MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.²⁵

Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kelas yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana Implementasi model ValueClarification Tecnique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan.

²⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), H. 32.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (interview) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.²⁶ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument

²⁶ Kunandar, " *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2013), h. 126

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan..

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.²⁸ Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan..

4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentrasformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.²⁹ Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. H.73

²⁸ *Ibid*.h.99

²⁹ *Ibid*

terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sebgai aktivitas memilih data.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

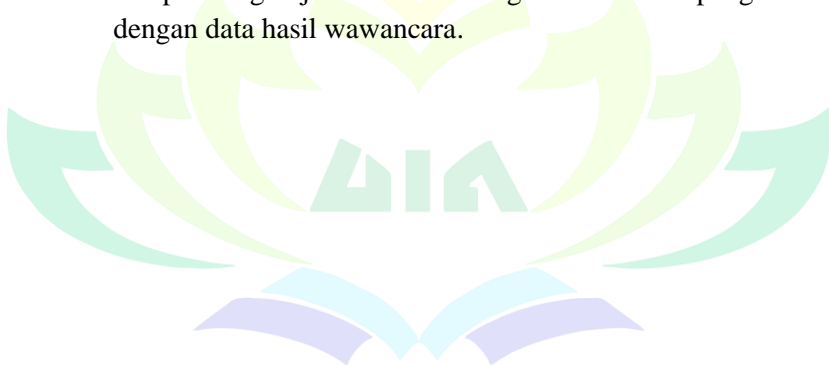
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai Implementasi model Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang

diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁰ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



³⁰ Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada mata pelajaran Akidah akhlak Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan. Guru merencanakan pembelajaran dalam RPP yang memuat Model *Value Clarification Technique* (VCT).
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan. Dengan langkah-langkah model pembelajaran VCT tingkat 1 yaitu kebebasan memilih kasus yang mana siswa diberi kebebasan memilih kasus yang ada dibuku atau kasus yang dibaut oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif siswa dalam mengimplemetasikan model pembelajaran VCT. Tingkat 2 yaitu menghargai sikap menghargai hal itu di tunjukkan dengan sikap siswa yang sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih hidup. Tingkat 3 yaitu berbuat, pada tingkat ini siswa mampu berbuat yang hal itu ditunjuukan dengan sikap siswa yang mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok serta aktif dalam kelompok selalu bekerja sama dengan teman sekelompok.
3. Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan. Guru menerapkan evaluasi yang sesuai dengan model *Value Clarification Technique* (VCT). Dapat dipahami bahwasannya model pembelajaran VCT ini efektif pada mata pelajaran akidah akhlak, hal ini peneliti buktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran VCT terlihat sikap siswa yang mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok serta aktif dalam kelompok selalu bekerja sama dengan teman sekelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan, yang mana pada tahap-tahapnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dapat peneliti pahami bahwasannya model *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap pembelajaran akidah akhlak. Hal ini peneliti buktikan dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dan pembelajaran akidah akhlak lebih berfokus pada ranah afektif (sikap) peserta didik Kelas XI MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan

B. Rekomendasi

Pengimplementasian model pembelajaran VCT diharapkan dapat diterapkan oleh semua guru mata pelajaran setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa masukan atau rekomendasi yang membangun, di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik aktif didalam kelas. Karena pembelajaran akan menjadi efektif jika diterapkan model pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada guru akidah akhlak untuk dapat menerapkan model pembelajaran VCT, dan kepada guru MA Daarul Ma'Arif Lampung Selatan di bisa mengadaptasi model pembelajaran yang lain yang serupa agar peserta didik aktif didalam kelas.
2. Peneliti merekomendasikan pelaksanaan penelitian lanjutan terhadap penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada pelajaran selain Akidah Akhlak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif. 1997)
- Budiningsih Asri. *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara. 1992)
- Dirjen Bimbaga Islam. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama. Jakarta: 1985).
- Eka Darmaputera. *Identitas Dan Moderenitas Tinjauan Etis Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1987).
- Elmubarok Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak. Menyambung Yang Terputus. Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta. 2013).
- H.Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)cet ke-6
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2011). Cet. Ke-8.
- Mahmud. *Psikologi pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia. 2012). Cet Ke- 2.
- Harto Kasinyo, "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT Di SMA Negeri 6 Palembang". *Jurnal Intizar*. 21.1 (2015).
- Hawari Dadang, "Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa" (Yogyakarta: Dana Bakti Prisma Yasa. 1997).
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. 2001.
- Lexy J. Moeleong. " *Metodelogi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarta. Edisi Revisi 20116).
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta. Rineka Cipta. 1999). Cet Ke-5.
- Marwan, "Penerapan Model VCT Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Dasan

- Jontak Lombok Tengah*". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 1.2 (2017).
- Mohammad Amin. *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Surabaya: Ekpress. 1983).
- Moloeng. *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya. 2008).
- Muhaimim. "*Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008).
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006).
- Muslim. *Shahih Muslim* (Bandung: Penerjemah. Mohammad Abda'i Rathmy Diponegoro. 1996).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011).
- Nata Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2008).
- Nurdin Syarifudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003).
- Nursapia harahap. "*Penelitian Kepustakaan*". *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.01. mei 2014.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1997).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).
- Rejeki Sri. *Penggunaan Model Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Pembelajaran PKn. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. .vol. IV (2015).
- Saefudin Asis and Berdiati Ika. *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014).
- Sanjaya Wina. '*Strategi Pembelajaran Pendidikan*'. Cet II (Jakarta: Prenada Media Group. 2010).
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999). Cet. Ke-2.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999). Cet. Ke-6.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta. 1991).
- Sugiono. *metode pendekatan kuantitatif. kualitatif. R&D.* (Bandung. alfabeta. Maret 2016).
- Sutarjo Adisusilo. “*Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*”. 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Sutaryanto. “*Penerapan Model Model VCT Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Premiere Educandum. 5.2 (2015).
- Syatra Nuni Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* (Yogyakarta: Buku Biru. 2013).
- Taniredja Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Thaib Thahir Abdul Mu'in. *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya. 1991).
- Turkinan. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Afektif*”. Cet V (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Wijayanti Agustina Tri, “*Implementasi Pendekatan VCT Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 10.1 (2013).
- Wiratna Sujarweni. *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014).
- Zakiah Daradjat. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang. 1987).
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). Cet. Ke- 5.